

The Role Of The Analysis Enviromental Accounting Oil Campany In Indonesia Stock Exchange Alignment Based On Global Reporting Initiative Standard (GRI)

Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI)

Inova Fitri Siregar

Universitas Lancang Kuning
inova@unilak.ac.id

Rinayanti Rasyad

Universitas Lancang Kuning
inova@unilak.ac.id

Dini Onasis

Universitas Lancang Kuning
inova@unilak.ac.id

ABSTRACT

When the population of the developed world , expanding business activities , and the world that seems to shrink , millions of people around the world more aware of the very importance of preserving the environment. Many companies struggling to ecoefficiency larger , which means increasing production of goods and services , while at the same time reduce destructive effects on environment production that unfortunately, not all companies are equally trying hard to achieve the desired objectives. Pollution and waste production is one example of the negative impacts of operational industry that requires accounting system control environment as the responsibility of industry .The existence of environmental accounting used to identified , judging , measuring , presenting waste management costs from operational activities as one effort express the quality of environment in optimize social responsibility industry. This research is analyzing how environmental accounting reporting on how the form of oil and gas companies in indonesia stock exchange and whether the application of environmental accounting on oil and gas companies reporting has been in accordance with global standards .Methods used in this research is descriptive approach , namely with the fact analysis by comparing the theory or practice of the application of the form of oil and gas companies reporting on environmental accounting .This analysis will provide a thorough accounting of how the application of oil and gas company run by the environment and compared with the theory that there is , so can be seen whether environmental accounting system and report on the sustainability of oil and gas company has been served with good and right. Based on the results of research can be concluded that only one company that provides environmental costs report consisting of the cost of prevention, repair the cost of failure of the internal and the cost of failure external.In other words that there are two companies that report according to the standard of global reporting initiative but not provide the report environmental costs in an incomplete manner.

Keywords : Accounting, Environmental Accounting

ABSTRAK

Ketika jumlah penduduk dunia maju, kegiatan bisnis berkembang, dan dunia yang seolah menyusut, jutaan orang di seluruh dunia semakin sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Banyak perusahaan berjuang untuk ekoefisiensi yang lebih besar, yang berarti meningkatkan produksi barang dan jasa, sementara pada saat yang sama mengurangi efek destruktif terhadap lingkungan produksi yang sayangnya, tidak semua perusahaan sama-sama berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pencemaran dan produksi limbah merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industri

yang memerlukan sistem akuntansi pengendalian lingkungan sebagai tanggung jawab industri. Adanya akuntansi lingkungan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengukur, menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional sebagai salah satu upaya mengungkapkan kualitas lingkungan dalam mengoptimalkan industri tanggung jawab sosial. Penelitian ini menganalisis bagaimana pelaporan akuntansi lingkungan tentang bagaimana bentuk perusahaan migas di bursa efek Indonesia dan apakah penerapan akuntansi lingkungan pada pelaporan perusahaan migas sudah sesuai dengan standar global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu dengan analisis fakta dengan membandingkan teori atau praktek penerapan bentuk pelaporan perusahaan migas pada akuntansi lingkungan. Analisis ini akan memberikan akuntansi yang menyeluruh tentang bagaimana penerapan perusahaan migas yang dijalankan oleh lingkungan dan dibandingkan dengan teori yang ada, maka dapat diketahui apakah sistem akuntansi lingkungan dan laporan keberlanjutan perusahaan migas telah disajikan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya satu perusahaan yang memberikan laporan biaya lingkungan yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya perbaikan kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Dengan kata lain terdapat dua perusahaan yang melaporkan sesuai dengan standar inisiatif pelaporan global tetapi tidak memberikan laporan biaya lingkungan secara tidak lengkap.

Kata Kunci : Akuntansi, Akuntansi Lingkungan

1. Pendahuluan

Perusahaan sering tidak memperhatikan masalah lingkungan karena pemimpin perusahaan berpikir bahwa memperhatikan masalah lingkungan berarti perusahaan harus mengeluarkan biaya. Padahal, dengan mengabaikan masalah lingkungan perusahaan akan merasakan dampak yang lebih besar yang dapat mengancam keberlangsungan (*sustainability*) usahanya. Dengan akuntansi lingkungan perusahaan dapat melakukan efisiensi dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan, selain itu pembebanan biaya lingkungan yang terjadi pada setiap produk dapat dihitung secara tepat sehingga perhitungan harga pokok produk dapat lebih realistis.

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industri yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab industri. Adanya akuntansi lingkungan digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengukur, menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional sebagai salah satu upaya mengungkapkan kualitas lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial industri.

Pengelolaan lingkungan merupakan bagian terintegrasi dari operasi Perusahaan sejak dari perencanaan. Pertamina mengharuskan dilakukannya pengelolaan risiko lingkungan dan sosial dari setiap aktivitas yang akan, sedang dilakukan, dan pasca operasi dengan melaksanakan asesmen dampak sosial dan lingkungan sesuai dengan skala dampak. Terhadap aktivitas yang belum diatur spesifik pengendaliannya oleh peraturan dan persyaratan yang ada, Kami mengikuti arahan yang diberikan oleh instansi yang terkait dengan regulator migas dan instansi pengendalian lingkungan baik di pusat maupun di daerah.

Akuntansi lingkungan menyediakan kerangka untuk mengorganisasi informasi lingkungan contohnya mengenai status, pemakaian, dan nilai dari sumber daya alam dan aset lingkungan seperti kekayaan hutan dan perikanan. Dasar mengapa informasi mengenai lingkungan menjadi penting adalah karena banyak pembuat keputusan yang kekurangan informasi yang dibutuhkan untuk memahami dampak lingkungan dari keputusan mereka dan juga implikasi ekonomi dari perubahan ekonomi.

Akuntansi lingkungan juga merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan

lingkungan dari sudut pandang biaya. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi kerusakan lingkungan. Dengan adanya akuntansi manajemen lingkungan dimana terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan serta informasi lingkungan membantu manajemen mengambil keputusan yang berkenaan dengan harga, pengendalian, anggaran modal, bagi pengguna eksternal.

Krisis energi dan perubahan lingkungan telah mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, termasuk aspek ekonomi. Yang akhirnya muncul akuntansi lingkungan yang telah mengubah proses kegiatan produksi di berbagai perusahaan untuk lebih efisien, sehingga dapat menghasilkan limbah yang sedikit, dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Konsep dan praktik tentang akuntansi lingkungan telah menjadi pusat perhatian dunia, karena bisnis saat ini dipercaya menjadi salah satu solusi alternatif untuk keluar dari masalah dunia, yaitu krisis energi dan perubahan lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam kegiatan akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Sehingga perusahaan tidak dapat begitu saja mengambil sumber daya yang ada tanpa memperhatikan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat.

Menurut Mehenna dan Vernon (2004) definisi Akuntansi Lingkungan adalah sebagai berikut :

“ Environmental accounting is on an expansion path. With increasing social focus on the environment, accounting fills an expectation role, to measure environmental performance. The status of environmental awareness provides a dynamic for business reporting its environmental performance”.

Akuntansi lingkungan menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency (US EPA)* dalam Ikhsan (2008) mengemukakan bahwa “Akuntansi lingkungan adalah: suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

Pengertian dari akuntansi lingkungan menurut Ikhsan (2008) akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan.

Dari beberapa definisi mengenai akuntansi lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi dari berbagai macam biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan yang akan mempunyai dampak dimasa yang akan datang.

Menurut Ikhsan (2008) mengklasifikasikan biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas 5 kategori antara lain: Biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah. Akuntansi lingkungan ini digunakan sebagai media dalam pelaporan tanggung jawab sosial dibidang lingkungan kepada *stakeholder* khususnya wujud dari ketataan hukum industri kepada pemerintah dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Hansen Mowen (2007), model biaya lingkungan adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya pencegahan lingkungan (*Environmental Prevantion Cost*)
Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah atau sampah yang merusak lingkungan. Contoh mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi
- 2) Biaya deteksi lingkungan (*Environmental Detection Cost*)
Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh mengukur tingkat pencemaran
- 3) Biaya kegagalan internal (*Environmental Internal Failure Cost*)
Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk karena diproduksi limbah dan sampah, akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh mengolah dan membuang sampah beracun dan mendaur ulang sisa bahan.
- 4) Biaya kegagalan eksternal (*Environmental External Failure Cost*)
Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah keluar lingkungan. Contoh pembersihan danau yang telah tercemar.

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Menurut Hansen Mowen (2007) tujuan penerapan akuntansi lingkungan adalah :

- 1) Akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.
- 2) Untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya konservasi lingkungan keseluruhan dan investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- 3) Untuk menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus berlangsung terus menerus.
- 4) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat yang digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari para pihak, pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk merubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan

Sedangkan menurut Damayanti dan Destia (2013) tujuan akuntansi lingkungan terbagi atas dua, yaitu internal manajemen perusahaan dan eksternal perusahaan (*shareholder*). Pada internal manajemen perusahaan, akuntansi lingkungan atau sering disebut EMA, bertujuan menyajikan informasi untuk sarana pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi lingkungan pada pelaporan kepada eksternal perusahaan lebih ditujukan untuk pertanggungjawaban kepada publik, terutama pemegang saham

Penyebab Timbulnya Akuntansi Lingkungan

Di dalam dunia bisnis, akuntansi terlalu berpihak terhadap *stockholders* dibandingkan *stakeholders*. Sehingga konsep akuntansi tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan situasi dan kehidupan yang adil dan alam yang tetap terjaga. Hal inilah yang mendorong timbulnya akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan menjadi suatu pertimbangan karena telah menjadi perhatian bagi para pemegang saham dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan, dan diharapkan dengan pengurangan biaya lingkungan tersebut akan tercipta kualitas lingkungan yang baik. Selain itu juga disebabkan karena timbulnya kesadaran terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan juga pada saat diperkenalkan memiliki keyakinan bahwa akan terdapat relasi yang saling menguntungkan antara korporasi dengan lingkungan.

Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan dapat diterapkan oleh perusahaan besar maupun kecil yang mana penerapannya harus dilakukan secara sistematis atau didasarkan pada kebutuhan dasar perusahaan. Bentuk yang diambil harus mencerminkan tujuan dan kebutuhan dari pengguna perusahaan.

Di dalam akuntansi lingkungan ada beberapa komponen pembiayaan yang harus diperhitungkan, misalnya biaya operasional bisnis yang terdiri dari biaya depresiasi fasilitas lingkungan, biaya memperbaiki fasilitas lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan operasi fasilitas pengelolaan lingkungan, serta biaya kontrak untuk pengelolaan limbah; dan biaya penelitian dan pengembangan yang terdiri biaya total untuk material, tenaga ahli, dan tenaga kerja lain untuk pengembangan material, produk dan fasilitas perusahaan yang ramah lingkungan.

Akuntansi lingkungan mungkin memerlukan suatu cara baru dalam memperhatikan biaya lingkungan perusahaan, kinerja dan pengambilan keputusan. Komitmen manajemen puncak mampu menetapkan peraturan dan penghitungan insentif bagi organisasi selama mengadopsi akuntansi lingkungan.

Akuntansi lingkungan dapat menjadi suatu alat logis untuk mendukung keputusan sistem manajemen lingkungan. Sama halnya dengan beberapa alat manajemen perusahaan lainnya, penggabungan pendekatan manajemen bisnis yang ada sebelumnya sangat sesuai dengan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan, antara lain meliputi biaya berdasarkan kegiatan, total kualitas lingkungan, proses pengurangan biaya, model kualitas biaya lingkungan, dan desain untuk lingkungan.

Semua pendekatan di atas dapat diterapkan dalam akuntansi lingkungan disebabkan karena akuntansi lingkungan mampu untuk memperbaiki racangan serta dapat mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam keputusan bisnis. Perusahaan-perusahaan yang ingin mempertimbangkan pengadopsian akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem perusahaan dalam penggunaannya terlebih dahulu melakukan evaluasi pendekatan sistem ini. Kunci utamanya terletak pada komitmen manajemen dan keterlibatan fungsional. Oleh karena itu diperlukan tanggungjawab semua pihak yang ada pada perusahaan.

Pelaporan Akuntansi Lingkungan

Hansen Mowen (2007) menyatakan pelaporan akuntansi lingkungan adalah penting untuk sebuah organisasi yang berguna memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungan. Pelaporan biaya lingkungan memberikan dua hasil yang sangat penting (Hansen Mowen : 2007) adalah :

- 1) Dampak biaya terhadap profitabilitas perusahaan
- 2) Jumlah relatif yang dihabiskan untuk setiap kategori biaya lingkungan.

Pada ekoefisiensi menyarankan sebuah kemungkinan modifikasi untuk pelaporan akuntansi lingkungan yang secara khusus melaporkan biaya lingkungan, karena dengan adanya biaya lingkungan perusahaan mampu untuk mengetahui pemasukan, penghematan yang akan dilakukan dan penghindaran biaya.

Pemasukan mengacu kepada pendapatan yang berjalan didalam organisasi karena tindakan lingkungan dan akan meningkatkan penjualan karena adanya penguatan citra lingkungan. Kemudian penghindaran biaya mengacu kepada penghematan pada saat perusahaan berjalan yang dihasilkan dari tahun sebelumnya.

Akuntansi Pertanggungjawaban Lingkungan Berbasis Strategi

Tujuan keseluruhan dari perbaikan kinerja lingkungan adalah mengusulkan kinerja perbaikan berkelanjutan untuk pengendalian lingkungan yang pada dasarnya sebuah perspektif

lingkungan. Sistem manajemen lingkungan berbasis strategi menyediakan kerangka kerja operasional untuk memperbaiki kinerja lingkungan (Hansen Mowen : 2007)

a) Perspektif Lingkungan

Menurut Hansen Mowen (2007), dalam perspektif lingkungan terdapat tujuan inti dari sistem manajemen lingkungan, yaitu :

- 1) Meminimalkan penggunaan bahan yang masih asli
- 2) Meminimalkan penggunaan bahan yang berbahaya
- 3) Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk
- 4) Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas
- 5) Memaksimalkan peluang untuk daur ulang.

b) Peranan Akuntansi Manajemen pada Aktivitas Lingkungan

Analisis aktivitas lingkungan penting untuk sistem pengendalian lingkungan yang baik, dimana identifikasi aktivitas lingkungan dan penilaian biaya merupakan persyaratan untuk perhitungan biaya lingkungan berbasis aktivitas lingkungan, didalam aktivitas lingkungan mengharuskan manajemen untuk mengklasifikasikan aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah (Hansen Mowen : 2007)

Aktivitas tidak bernilai tambah adalah aktivitas yang tidak perlu ada jika perusahaan beroperasi secara optimal dan efisien, penggunaan paradigma keefesiensi mengimplikasikan aktivitas yang dapat menghindari degradasi lingkungan secara simultan dan menghasilkan keadaan yang efisien ekonomi yang lebih baik.

Biaya lingkungan yang tidak bernilai tambah adalah biaya dari aktivitas yang tidak bernilai tambah, biaya ini mewakili keuntungan yang dapat ditangkap dengan cara memperbaiki kinerja lingkungan dengan cara mengidentifikasi akar penyebab aktivitas yang tidak bernilai tambah, kemudian mendaur ulang yang akhirnya akan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

3. Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen populasi (Indriantoro dan Supomo:2002:15). Menurut Sugiyono (2005) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Minyak dan Gas Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 yang berjumlah sebanyak 12 Perusahaan. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini 3 Perusahaan Minyak dan Gas dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *random sampling*. Metode tersebut merupakan pemilihan sampel dimana populasi yang akan dijadikan sampel yang dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Ghazali:2006). Dengan mempertimbangkan arah dan tujuan penelitian, kriteria yang ditetapkan adalah :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Minyak dan Gas dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan *sustainability reporting*

Dengan memperhatikan kriteria diatas, dipilih keseluruhan populasi yang diambil berjumlah 3 Perusahaan Minyak dan Gas sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel akhir penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Sampel penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	PT.Antam (Persero),Tbk	ANTAM
2	PT.Holcim ,Tbk	HOLCIM
3	PT.Perusahaan Gas Negara,Tbk	PGN

Sumber : www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan kinerja keberlanjutan pada seluruh Perusahaan Minyak dan Gas Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 yang telah didokumentasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut diambil dari Laporan kinerja keberlanjutan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui internet, yaitu www.idx.co.id.

Analisis Data

Dalam penyusunan pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang mengacu pada pendekatan deskriptif, yaitu analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan atau praktek tentang penerapan bentuk pelaporan akuntansi lingkungan pada perusahaan migas. Analisis ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan migas dan memperbandingkannya dengan teori yang ada, sehingga dapat dilihat apakah sistem akuntansi lingkungan pada perusahaan migas dan laporan keberlanjutan sudah disajikan dengan baik dan benar.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun akademis 2014/2015 yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Fakultas (APBF) Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini menganalisa biaya lingkungan dan kesesuaiannya terhadap *Global Reporting Initiative*. Untuk menjawab penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan-laporan berkelanjutan terkait dengan kesesuaiannya terhadap *Global Reporting Initiative*. Terdapat tiga perusahaan yang diperoleh laporan berkelanjutan, yaitu Perusahaan Gas Negara sebagai badan usaha milik negara (BUMN), yang sebagian sahamnya Dimiliki oleh masyarakat, transformasi yang dilakukan pgn pada Hakekatnya adalah untuk keberlanjutan. Keberlanjutan memiliki makna Strategis, yaitu kemampuan untuk mempertahankan bumi beserta Segenap isinya, termasuk pgn, sehingga generasi yang akan datang Mampu hidup dengan kondisi yang layak.

Kemudian PT.Antam,Tbk terus menyajikan laporan biaya lingkungan yang bertujuan untuk keberlanjutan adalah suatu upaya untuk mempertahankan kinerja lingkungan (*environment*), sosial (*social*) dan tata kelola yang berkelanjutan (*sustainability governance*)

untuk menciptakan sebuah kombinasi seimbang sebagai suatu Perusahaan yang bertanggung jawab sosial (*socially responsible company*). Melalui pendekatan ini, ANTAM mengurangi risiko Perseroan dan berusaha menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dengan taat pada semua regulasi dan melaksanakan kegiatan bisnis sesuai visi dan misi, nilai perusahaan, strategi dan target capaian. Atas dasar inilah ANTAM terus berupaya melaksanakan ketiga aspek tersebut, atau dikenal dengan *environment, social, and governance* (ESG) dengan memperhatikan transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*).

PT.Holcim,Tbk merupakan perusahaan yang "Membangun solusi yang berkelanjutan bagi masa depan masyarakat kita" yang diwujudkan dalam Nilai-Nilai Perusahaan: Kemitraan (*Partnership*), Mewujudkan Janji (*Delivery*) Dan Kepedulian (*Care*)

Laporan Biaya Lingkungan PT.Perusahaan Gas Negara,Tbk

PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk merupakan perusahaan BUMN yang didirikan untuk mendistribusikan gas dan mentransmisikan gas dari daerahdaerah penghasil gas, yakni sumur-sumur gas di kawasan eksploitasi minyak dan gas, ke daerah industri pengguna, maupun kawasan pemukiman. Untuk mendistribusikan gas, kami mengelola jaringan pipa distribusi dari kawasan ladang gas/migas, hingga ke kawasan komersial atau konsumen akhir maupun ke stasiun penampungan untuk diangkut ke area pemasaran lain menggunakan kapal-kapal pengangkut gas.

Tabel 1
Laporan Biaya Lingkungan
PT.Perusahaan Gas Negara,Tbk

No	Keterangan
1	Pemakaian Penghematan Listrik
2	Menyusun AMDAL
3	Melaksanakan RPL (Rencana Pengelolaan Lingkungan
4	Mengganti Mesin-Mesin
5	Pengelolaan Limbah

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 laporan biaya lingkungan PT.Perusahaan Gas Negara meliputi pemakaian penghematan listrik, menyusun AMDAL, Melaksanakan Rencana Pengelolaan Lingkungan, mengganti mesin, dan adanya pengelolaan limbah. Maka dapat disimpulkan penerapan bentuk dari laporan biaya lingkungan belum terlaksana dengan baik dikarenakan perusahaan hanya menyajikan laporan secara garis besar saja. Pelaporan biaya lingkungan sangat penting apabila sebuah perusahaan dengan serius memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungan.

Laporan Biaya Lingkungan PT.Aneka Tambang,Tbk

Laporan Akuntansi Lingkungan merupakan bentuk dari pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dari dampak lingkungan dengan memasukkan unsur biaya lingkungan pada praktek akuntansi konvensional yang berguna bagi pengambilan keputusan perusahaan. Biaya lingkungan terdiri dari empat aspek, yaitu biaya pencegahan, biaya perbaikan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Tabel 2
Laporan Biaya Lingkungan PT.ANTAM,Tbk

Keterangan	Tahun	Tahun	Tahun
	2011	2012	2013
Reklamasi dan Revegetasi	33.667.371.510	25.818.430.372	31.059.371.510
Pengendalian Erosi	26.293.023.291	37.366.939.765	28.798.023.291
Pengelolaan Limbah	21.745.699.563	22.758.279.465	26.745.699.563
Penelitian dan kerjasama	9.796.823.075	12.589.128.020	6.117.823.075
Pemantauan Lingkungan	2.012.542.726	1.962.025.065	3.528.542.726
Lain- Lain	12.141.455.084	10.128.960.119	6.372.455.084
Total	105.656.915.249	110.623.762.809	102.656.915.249

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 laporan biaya lingkungan PT.Aneka Tambang,Tbk perincian biaya lingkungan akan berdampak kepada profitabilitas perusahaan. Pada tiga tahun pelaporan diketahui bahwa untuk masing-masing aspek biaya yang mengalami peningkatan atau penurunan biaya lingkungan, pada biaya pemantauan lingkungan yang merupakan komponen dari biaya kegagalan internal untuk tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar Rp1.566.517.661 artinya terdapat biaya kegagalan internal yang dilakukan karena proses produksi limbah dan sampah, akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Semakin kecil biaya lingkungan, akan diperoleh titik kerusakan nol.

Laporan Biaya Lingkungan PT.Holcim,Tbk

Pada ekofisiensi menyarankan sebuah kemungkinan modifikasi untuk pelaporan akuntansi lingkungan yang secara khusus melaporkan biaya lingkungan, karena dengan adanya biaya lingkungan perusahaan mampu untuk mengetahui pemasukan, penghematan yang akan dilakukan dan penghindaran biaya. Tetapi tidak sejalan dengan apa yang telah disajikan dan dilaporkan oleh PT.Holcim,Tbk sebagai berikut :

Tabel 3
Laporan Biaya Lingkungan
PT.Holcim,Tbk

No	Keterangan
1	Pemakaian Bahan
2	Pemakaian Energi
3	Pemakaian Air
4	Dampak yang dihasilkan terhadap Produk
5	Emisi Langsung Gas Rumah Kaca
6	Biaya Perbaikan, pembuangan limbah

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3 laporan biaya lingkungan PT.Holcim meliputi pemakaian bahan, pemakaian energi, pemakaian air, dampak yang dihasilkan, dan biaya perbaikan. Maka dapat disimpulkan penerapan bentuk dari laporan biaya lingkungan belum terlaksana dengan baik dikarenakan perusahaan hanya menyajikan laporan secara garis besar saja. Pelaporan biaya lingkungan sangat penting apabila sebuah perusahaan dengan serius memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungan.

Bentuk Laporan Biaya Lingkungan

PT.Perusahaan Gas Negara

Isu lingkungan yang paling menjadi pusat perhatian dunia sejak beberapa dasawarsa belakangan ini adalah masalah perubahan iklim. Pemanasan global timbul akibat pemakaian energi fosil, pemakaian bahan kimia yang merusak lapisan ozon dan semakin berkurangnya kawasan hutan. Krisis lingkungan ini akan berdampak buruk terhadap kehidupan manusia dan makhluk lainnya, termasuk perusahaan apabila tidak dilakukan pengelolaan lingkungan dengan baik. Perubahan iklim berpotensi memiliki implikasi finansial bagi PGN. Oleh sebab itu, PGN memiliki komitmen yang tinggi, untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan berwawasan lingkungan. PGN berusaha menekan dampak lingkungan akibat operasional perusahaan, dengan membuat kebijakan yang ramah lingkungan dan mendorong pula para mitra usaha dan masyarakat dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan.

Penerapan bentuk dari laporan biaya lingkungan belum terlaksana dengan baik dikarenakan perusahaan hanya menyajikan laporan secara garis besar saja. Pelaporan biaya lingkungan sangat penting apabila sebuah perusahaan dengan serius memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungan.

PT.Aneka Tambang,Tbk

Sebagai perusahaan tambang yang telah menerapkan praktik-praktik penambangan yang baik, kegiatan operasional ANTAM pada masing-masing unit bisnis sudah sejak lama dikelola secara ramah lingkungan. Seiring perkembangan bisnis yang terus berlangsung, Perseroan memandang perlu untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dalam sebuah standar yang akan menjadi acuan setiap unit bisnis. Penetapan informasi material dalam laporan ini disusun berdasarkan asas materialitas yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Proses penentuan asas materialitas dilakukan melalui diskusi kelompok terarah yang melibatkan pihak internal Perseroan dan pihak eksternal. Pihak internal diwakili oleh jajaran manajer tiap fungsi yang ada dalam Perseroan, sedangkan pihak eksternal diwakili akademisi, media dan pengamat CSR yang memperhatikan informasi penting yang diperlukan oleh pemangku kepentingan.

Aspek Laporan biaya lingkungan ANTAM meliputi : Aspek-aspek material dalam kategori lingkungan meliputi material, energi, air, emisi, efluen dan limbah, serta biaya lingkungan. Aspek lain yang disertakan adalah Standar Ramah Lingkungan ANTAM dan keanekaragaman hayati.

Biaya kegagalan internal untuk tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar Rp1.566.517.661 artinya terdapat biaya kegagalan internal yang dilakukan karena proses produksi limbah dan sampah, akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Semakin kecil biaya lingkungan, akan diperoleh titik kerusakan nol.

PT.Holcim,Tbk

Sebagai salah satu anak perusahaan Holcim Group, berusaha meminimalkan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan hidup, sesuai visi Untuk itu setiap hari dilakukan pengukuran untuk mengetahui dampak yang dihasilkan kegiatan jaringan usaha & produksi, termasuk CO₂ dan emisi lain. Pohon yang tanam di sekitar lokasi pabrik menjadi jalur hijau yang mendedahkan dan memperindah lingkungan sekaligus mengurangi emisi. Pemakaian bahan bakar fosil dan tenaga listrik di pabrik, tambang dan unit logistik diupayakan seefisien mungkin.

Melalui unit Geocycle, limbah diubah menjadi energi panas, dan masyarakat diajak untuk mengelola limbah dengan penuh tanggung jawab. Untuk mempromosikan konsep pembangunan berkelanjutan, memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang ada untuk membantu masyarakat mendirikan bangunan ramah-lingkungan, serta mengkomunikasikannya

dengan pihak yang berkepentingan. Semua langkah yang diambil berimbas positif pada jejak karbon Holcim.

Maka dapat disimpulkan penerapan bentuk dari laporan biaya lingkungan belum terlaksana dengan baik dikarenakan perusahaan hanya menyajikan laporan secara garis besar saja. Pelaporan biaya lingkungan sangat penting apabila sebuah perusahaan dengan serius memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungan

5. Penutup

Kesimpulan

Dengan dilakukannya penelitian dengan mengumpulkan data sekunder terkait analisis biaya lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Kesesuaiannya terhadap *Global Reporting Initiative* dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Perusahaan Gas Negara adalah menekan dampak lingkungan akibat operasional perusahaan, dengan membuat kebijakan yang ramah lingkungan dan mendorong pula para mitra usaha dan masyarakat dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan. Penerapan bentuk dari laporan biaya lingkungan belum terlaksana dengan baik dikarenakan perusahaan hanya menyajikan laporan secara garis besar saja. Pelaporan biaya lingkungan sangat penting apabila sebuah perusahaan dengan serius memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungan.
2. Bentuk penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Antam adalah Aspek-aspek material dalam kategori lingkungan meliputi material, energi, air, emisi, efluen dan limbah, serta biaya lingkungan. Aspek lain yang disertakan adalah Standar Ramah Lingkungan ANTAM dan keanekaragaman hayati. Biaya kegagalan internal untuk tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar Rp1.566.517.661 artinya terdapat biaya kegagalan internal yang dilakukan karena proses produksi limbah dan sampah, akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Semakin kecil biaya lingkungan, akan diperoleh titik kerusakan nol.
3. Bentuk penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Holcim adalah konsep pembangunan berkelanjutan, HOLCIM memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang ada untuk membantu masyarakat mendirikan bangunan ramah-lingkungan, serta mengkomunikasikannya dengan pihak yang berkepentingan. Penerapan bentuk dari laporan biaya lingkungan belum terlaksana dengan baik dikarenakan perusahaan hanya menyajikan laporan secara garis besar saja. Pelaporan biaya lingkungan sangat penting apabila sebuah perusahaan dengan serius memperbaiki kinerja lingkungan dan mengendalikan biaya lingkungan.
4. Penyajian laporan keberlanjutan pada tiga perusahaan telah sesuai dengan standar global reporting initiative tetapi ada dua perusahaan yang tidak menyajikan laporan biaya lingkungan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Diharapkan agar penyajian laporan keberlanjutan tidak hanya sekedar laporan yang bersifat kualitatif, agar informasi yang dihasilkan bersifat transparan.
2. Pemerintah harus mengoptimalkan perannya memahami konteks biaya lingkungan agar tercipta kesamaan pemahaman (persepsi) dengan upaya bersama membahas masalah dan kebutuhan masyarakat, menciptakan kerjasama dan komunikasi dua arah dalam memberdayakan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Damayanti, Destia. Pentiana. (2013). *Global Warming” dalam Perspektif Environmental Management Accounting (EMA). Jurnal Ilmiah ESAI 7(1).*
- Galuh, Widya. Sahasrakirana. (2012). Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan Untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan Dalam Mencapai Sustainability Perusahaan (Pt Sahabat Mewah Dan Makmur). *Skripsi*
- Hansen, Mowen. (2007). *Accounting Managerial 1*. Salemba Empat : Jakarta
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Graha ilmu: Yogyakarta
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Ikatan akuntansi Indonesia. (2009). *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta
- Mehenna Yakhou and Vernon P. Dorweiler. (2004). *Environmental Accounting: An Essential Component Of Business Strategy. Business Strategy and the Environment Journal*
- M.R. Mathews. (2009). *The Development of Social and Environmental Accounting Research 1995 2000. Finance and business journal*
- Riki Martusa. 2009. Peranan *Environmental Accounting* terhadap Global Warming Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2.
- Siregar, Inova. (2018). Penilaian Etis Manager Terhadap Konflik Kepentingan Atas Aktivitas Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Daya Saing*. 2018
- Siregar, Inova. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2).
- Siregar, Inova. (2019). Peranan Akuntansi Lingkungan Dalam Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Pada Sektor Industri Pulp & Paper. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*
- Siregar, Inova. (2019). analisis kontribusi accounting Dan Akuntan Terhadap Perkembangan dan Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Akuntansi Kompetif*
- Susiana, nengah,devi. (2011). Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*